DAURAH SALAFIYYAH IMAM AL-MUZANI KE 3

TAHUN 1446 H / 2024 M

Kutipan Audio, dengan tema :

Kedudukan Tafsir Ibnu Jarir

Oleh Fadhilatusy Syaikh

Ahmad bin Sulaiman Badukhn

حفظه الله

Disampaikan pada Sabtu, 21 Muharram 1446 H/ 27 Juli 2024 M

Pelajaran Ke-1 Syarh Kitab Sharihus Sunnah
Karya al-Imam Muhammad bin Jarir ath-Thabari rahimahullah

Daurah Salafiyyah Imam Al-Muzani III Tahun 1446 H/ 2024 M

KEDUDUKAN TAFSIR IBNU JARIR

Oleh **Fadhilatusy Syaikh Ahmad bin Sulaiman Badukhn hafizhahullah**
Disampaikan Sabtu, 21 Muharram 1446 H/ 27 Juli 2024 M
Pelajaran ke-1 pada Syarh Kitab Sharihus Sunnah - Karya al-Imam Muhammad bin Jarir ath-Thabari rahimahullah
Daurah Salafiyyah Imam Al-Muzani III tahun 1446 H/2024

Asy-Syaikh Ahmad bin Sulaiman Badukhn berkata:

Adapun karya-karya tulis Imam Ibnu Jarir ath-Thabari rahimahullah, maka beliau telah meninggalkan sebuah warisan ilmiyah yang menunjukkan betapa luas ilmu beliau dan begitu tingginya semangat beliau dalam menulis/berkarya.

Di antara karya beliau yang paling terkenal adalah kitab tafsir beliau yang berjudul (*Jamiul Bayan fi Ta'wili ayi al-Qur'an*) atau lebih dikenal dengan 'Tafsir ath-Thabari'. Sebuah kitab tafsir yang agung, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menyifatinya sebagai kitab tafsir terbaik, dalam kitab muqaddimah at-Tafsir.

Imam al-Hakim berkata: "*Aku mendengar Abu Bakr bin Baluwaih berkata: 'Imam Abu Bakr Ibnu Khuzaimah berkata kepadaku :'Aku mendengar kamu mencatat/menyalin tafsir dari Muhammad bin Jarir?'*

Aku menjawab: 'Benar, aku mencatat/menyalin dari beliau secara imla' (dikte) '

Beliau bertanya kembali: 'Di tahun berapa?'

'Tahun 283 sampai 290'

Inilah waktu yang dibutuhkan Imam Ibnu Jarir untuk mendiktekan tafsirnya ke murid-murid beliau, yaitu selama 7 tahun.

"Kemudian Ibnu Khuzaimah meminjam kitab itu dariku dan mengembalikannya setelah beberapa tahun seraya berkata:

'Aku telah melihat (membaca) semua isinya dari awal sampai akhir. Aku tidak mengetahui di dunia ini ada kitab tafsir yang lebih baik daripada tafsir karya Muhammad bin Jarir, al-Hanabilah telah menzhalimi beliau."

Dalam kisah ini, tercermin sifat adilnya (sportif) Imam Ibnu Khuzaimah kepada teman beliau Imam Ibnu Jarir. Hal itu karena di antara mereka ada serta cinta terhadap ilmu dan kebaikan, sehingga mereka tidak saling mendengki atau saling bermusuhan.

Ibnu Khuzaimah termasuk teman sejawat (qorin) Ibnu Jarir.

Beliau berteman dan belajar bersama dengan Ibnu Jarir, bahkan bersama dalam rihlah mencari ilmu. Meski demikian, beliau mengakui kelebihan yang Allah berikan kepada Ibnu Jarir, yaitu kedudukan dan kedalaman ilmu.

Perkataan Ibnu Khuzaimah: 'Beliau dizhalimi oleh al-Hanabilah'

Yaitu kisah terkenal adanya ujian yang menimpa Ibnu Jarir. Hal ini akan ada penjelasannya di akhir pembahasan ini, karena di bagian tersebut lebih tepat untuk dibahas.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata:

"*Kitab tafsir karya Muhammad bin Jarir ath-Thabari adalah kitab tafsir yang paling mulia dan agung kedudukannya*."

Beliau juga berkata dalam Muqaddimah at-Tafsir:

"Adapun kitab-kitab tafsir yang beredar di tengah manusia, yang paling shahih adalah kitab tafsir karya Muhammad bin Jarir ath-Thabari. Karena beliau menyebutkan nukilan-nukilan salaf dengan sanad-sanad yang shahih, tidak ada bid'ah padanya dan beliau tidak menukil orang-orang yang tertuduh kredibilitasnya seperti Muqatil bin Bukair dan al-Kalbi."

Ulama ahli sejarah Islam, Imam adz-Dzahabi rahimahullah berkata:

"Ibnu Jarir memiliki karya kitab tafsir yang belum pernah ada seorang pun mampu menulis kitab seperti karya beliau."

Diterjemahkan oleh:
Tim Terjemah Durus dan Muhadharah Ilmiyah
Ma'had Minhajul Atsar
Ahad, 22 Muharram 1446 H/ 28 Juli 2024 M